

## **RINGKASAN**

**HEBU PURWANTO**, Perencanaan Dan Pengawasan Persediaan Untuk Meningkatkan Efisiensi Investasi Pada PT. Sempurna Jaya Laju Medan, dibawah bimbingan Karlonta Nainggolan, SE, MSAc, sebagai Pembimbing I dan Dra. Yunita, Ak, sebagai Pembimbing II.

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasional perusahaan, yang secara kontiniu diperoleh atau diproduksi dan dijual. Untuk itu persediaan merupakan aktiva yang penting dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, karena sebagian besar aktivitas perusahaan baik perusahaan industri maupun perusahaan dagang berhubungan dengan persediaan. Dengan kata lain, persediaan mempunyai efek langsung terhadap laba. Agar perencanaan yang dibuat dapat berjalan secara efisien, maka perlu dilakukan pengawasan karena persediaan merupakan harta yang paling sensitif terhadap pencurian, pemborosan, kerusakan dan kelebihan biaya penanganan yang kurang baik sehingga akhirnya akan merugikan perusahaan. Selain itu pengawasan juga penting untuk menjaga persediaan agar kelancaran aktivitas perusahaan tidak terganggu.

Mengingat pentingnya arti persediaan pada perusahaan dan masalah-masalah yang ditimbulkannya serta dalam mendukung keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka dalam hal ini penulis memilih

objek penelitian pada PT. Sempurna Jaya Laju Medan. Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pengawasan persediaan telah diterapkan di dalam perusahaan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dilakukan melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung, wawancara dan membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian, sedangkan penelitian kepustakaan digunakan metode deskriptif dan metode komparatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan dan pengawasan persediaan telah berjalan namun belum menunjukkan hasil yang optimal. Dalam pengelolaan persediaan barang dagangan yang dipesan dan yang diterima pencatatan hanya terdapat pada kartu stock ketika barang masuk dan keluar. Perusahaan memperoleh barang dagangan dari gudang di Medan sebagai kantor pusat. Jika ternyata barang yang dipesan tidak terdapat di kantor pusat, maka kantor pusat meneruskan ke principal di Jakarta atau pabriknya di Amerika Serikat.

Perusahaan melakukan perencanaan persediaan melalui pertimbangan manajemen dengan menetapkan anggaran. Penetapan anggaran didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, peningkatan jumlah pabrik kelapa sawit, peningkatan jumlah lahan perkebunan dan produksi kelapa sawit. Untuk pengawasan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan melalui seperangkat

kebijakan dan prosedur pengawasan akuntansi masih kurang baik karena proses dan prosedur pencatatan persediaan belum optimal.

Atas kesimpulan di atas penulis mencoba memberikan saran-saran terhadap perusahaan sebagai berikut :

1. Ada baiknya diadakan restrukturisasi dengan menempatkan petugas menjadi bagian tersendiri. Petugas gudang terpisah dengan divisi keuangan dan sebaiknya bertanggung jawab langsung kepada regional delegate untuk menjamin efektivitas kerjanya
2. Untuk mengatasi kesulitan dalam melakukan penyediaan persediaan, maka perusahaan melakukan riset dan survey pasar yang lebih sensitif terhadap jenis bahan yang diperlukan sehingga dapat disusun perencanaan yang terinci yang tentunya lebih berdaya guna dalam menunjang efisiensi dan efektivitas
3. Perusahaan sebaiknya melakukan pemesanan bahan dengan mempergunakan kuantitas pesanan ekonomis (Economic Order Quantity/EOQ) untuk menghindari lamanya dana yang tertanam pada persediaan, besarnya biaya penyimpanan, pemeliharaan bahan dan turunnya kualitas bahan yang menyebabkan kerugian pada perusahaan.
4. Dalam penetapan anggaran sebaiknya diperhitungkan harga dan kuantitas bahan saat pembelian yang diperkirakan sama dengan harga dan kuantitas bahan saat aktual pemakaian bahan, sehingga tidak menyebabkan selisih

(*variance*), terlebih lagi bila selisih tersebut tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Dengan perbaikan-perbaikan atas kekurangan yang ada (seperti yang disarankan) diharapkan perencanaan dan pengawasan persediaan untuk meningkatkan efisiensi investasi dapat dilakukan dengan lebih cermat agar lebih berdaya guna dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

